**Lampiran 2**

**SKENARIO PELAKSANAAN PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN SISWA BERBICARA DI DEPAN KELAS DI SMP NEGERI 40 BULUKUMBA**

1. **Tujuan**

Tujuan penerapan dari teknik *Assertive Training* dalam bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa dalam mengurangi kecemasan siswa berbicara di depan kelas.

1. **Persiapan**

Pada tahap ini fasilitator menfasilitasi pelaksanaan teknik *Assertive Training*, adapun kegiatan-kegiatan yang di lakukan antara lain:

1. Menyiapkan media penunjang yaitu :
2. Bahan informasi
3. Panduan pelaksanaan metode *Assertive Training*
4. Menentukan fasilitator, ketua kelompok, anggota kelompok, dan observer.
5. Fasilitator : Peneliti
6. Ketua Kelompok : Siswa yang menjadi subjek Penelitian
7. Anggota Kelompok: Siswa yang menjadi subjek penelitian
8. Menata setting pertemuan
   1. Tempat : konseling bisa dilaksanakan di ruang kelas/ruang BK/ruang lain yang ada di sekolah
   2. Model tempat duduk konseli: model disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam kelompok (yaitu: sejajar, melingkar, dan silang)
   3. Perlengkapan: meja, kursi, papan tulis/white board, alat tulis menulis dan bahan informasi jurusan di perguruan tinggi.
9. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan teknik *Assertive Training* ini terdiri beberapa sesi pertemuan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap I Permulaan**

Konselor mengawali kegiatan ini dengan membangun *rapport.* Kegiatan membangun *rapport* dilakukan dengan cara memperkenalkan diri peneliti kepada siswa dan maksud kegiatan ini dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diketahui dalam pelaksanaan teknik *assertive training*. (30 menit)

Peneliti memberikan angket untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa di depan kelas dan diisi oleh siswa. (20 menit)

Peneliti mengumpulkan siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat kecemasan berbicara tinggi sebanyak 10 orang.

1. **Tahap II Pemberian Informasi**
2. Konselor membangun rapport.
3. Konselor memberikan informasi kepada konseli tentang pelaksanaan penerapan teknik *assertive.*
4. Konselor membagikan lembaran informasi kepada konseli tentang penyebab kecemasan berbicara di depan kelas.
5. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk membaca bahan informasi.
6. Konselor melakukan diskusi/ sharing dengan konseli untuk pendalaman bahan informasi dengan prosedur : 1. Memberikan kesempatan kepada konseli yang ingin menanyakan hal yang belum dipahaminya. 2. Memberi kesempatan kepada konseli yang lain untuk menjawab pertanyaan. 3. Memberi balikan untuk menyempurnakan konseli untuk mengikuti kegiatan berikutnya.
7. Lima menit menjelang batas waktu kegiatan berakhir konselor melakukan terminasi dengan cara : 1. Menanyakan kepada konseli tentang rangkuman materi informasi dan perasaan yang dialami setelah mengikuti sesi pemberian informasi. 2. Menanyakan kesiapan dan komitmen konseli untuk berpindah atau melanjutkan kesesi berikutnya.
8. Menentukan jadwal berikutnya.
9. **Tahap III Pemberian perlakuan berupa penerapan teknik *assertive training****.*
   * + 1. Konselor/ fasilitator membangun raport.
       2. Konselor/ fasilitator membagikan lembar informasi berupa cara melakukan teknik assertive training kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanggapi atau menanyakan jika ada hal ynag belum jelas.
       3. Menentukan kesulitan konseli dalam bersikap assertive.
       4. Konselor mengidentifikasi perilaku yang diinginkan oleh konseli dan harapan-harapannya.
       5. Konselor menentukan perilaku akhir yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.
       6. Konselor membantu konseli untuk membedakan perilaku yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan maslahnya.
       7. Konseli mengungkapkan ide-ide yang tidak rasional, sikap dan kesalahpahaman yang ada dipikiran konseli.
       8. Konselor menentukan respon-respon *assertive*/sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahannya( melalui contoh-contoh).
       9. Konseli mengadakan pelatihan untuk mempraktekkan perilaku assertive yang diperlukan.
       10. Melanjutkan perilaku *assertif.*
10. **Tahap IV Pekerjaan rumah dan tindak lanjut.**
11. Membangun raport
12. Menjelaskan tentang tindak lanjut dan memberikan pekerjaan rumah tentang teknik *assertive training*.
13. Diskusi tentang tindak lanjut dan pekerjaan rumah.
14. Tanya jawab
15. Terminasi.
16. **Tahap V Terminasi ( Pengakhiran )**

Konselor menutup kegiatan teknik *assertive training* dengan kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1. Konselor mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendengarkan pendapat mereka setelah mengikuti proses pelaksanaan teknik assertive training serta mereka mampu menerapkan pengalaman sebagai hasil dari kegiatan tersebuat secara nyata dalam kehidupannya.
2. Konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi dalam kegiatan teknik *assertive training*.